

KAJIAN ANALISIS *ONE VILLAGE ONE PRODUCT* (OPOV) KABUPATEN SUMBAWA

Lukman Hakim

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

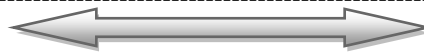
Email: lhakem009@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya finansial dan sumberdaya kelembagaan. Mata rantai pembangunan daerah dalam konteks pembangunan perdesaan harus dimulai dengan memanfaatkan database yang mencakup data pendekatan *One Village One Product* (OVOP). Pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah melalui gerakan satu desa satu produk (*one village one product* (OVOP)) dengan memanfaatkan sumberdaya akan menghasilkan satu produk yang unik sesuai khas daerah dapat meningkatkan kinerja ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perdesaan. Pengembangan produk *One Village One Product* (OVOP) diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usahanya dan lebih jauh lagi dapat memberikan multiplier effect bagi pengembangan perekonomian daerah, terutama di Kabupaten Sumbawa. Tujuan umum kajian adalah untuk mengidentifikasi jenis komoditas berbasis sumber daya lokal yang prospektif akan memiliki daya saing dan melihat keterkaitan produksi dengan proses hulu dan hilirnya, serta merumuskan permasalahan serta rekomendasi dalam rangka penerapan konsep OVOP di Kabupaten Sumbawa. Secara lebih rinci kajian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi komoditas pertanian dan bentuk produk yang dipasarkan di desa pada kawasan-kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi daya saing; (2) Membuat ranking komoditas pertanian dan bentuk produk yang teridentifikasi di desa pada kawasan-kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan di Kabupaten Sumbawa. Lokasi kajian meliputi wilayah Desa Labangka, Desa Batu Dulang, Desa Pelat, Desa Jotang, Desa Labuhan Jambu, Desa Luar, Desa Juru Mapin, Desa Moyo merupakan desa-desa yang terletak di kawasan strategis daerah Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan data sekunder, survei dan wawancara mendalam dengan informan kunci meliputi pola tanam, teknologi produksi, skala usaha, tingkat produksi dan produktivitas. Identifikasi permasalahan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelaku usaha (petani/pekebun/peternak/petani ikan atau nelayan) dan atau pemerintah daerah terkait dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi di wilayahnya.

Kata Kunci – analisis, *one village, one product, ovop, Sumbawa*

Diterima: Maret 2018



Dipublikasikan: Mei 2018

I. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyeraskan laju pertumbuhan antar kota dan desa sehingga mencapai keseimbangan melalui investasi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, modal dan infrastruktur sehingga terciptanya kemandirian dan kemajuan daerah yang merata. Pembangunan daerah diarahkan untuk pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan adanya suatu proses yang berkelanjutan (*sustainability*). Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi kunci penting dalam perkembangan sebuah wilayah atau daerah. Pemerintah melalui UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antar Pemerintah Pusat dan Daerah, mengenai pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah

daerah untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya masing-masing berdasarkan potensi dan permasalahan wilayah. Setiap usaha pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kusreni, 2009).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya finansial dan sumberdaya kelembagaan. untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi daerah. Mata rantai pembangunan daerah dalam konteks pembangunan perdesaan harus dimulai dengan memanfaatkan database yang mencakup data pendekatan *One Village One Product*

(OVOP). OVOP merupakan salah satu pendekatan menuju klusterisasi produk-produk unggulan yang berskala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar dapat berkembang dan mengakses pasar secara lebih luas. Pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah melalui gerakan satu desa satu produk (*one village one product*) (OVOP) dengan memanfaatkan sumberdaya akan menghasilkan satu produk yang unik sesuai khas daerah dapat meningkatkan kinerja ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perdesaan.

Beberapa negara yang sudah berhasil mengembangkannya adalah Thailand (*One Tambon One Product*), Taiwan (*One Town One Product*), Malaysia (*Satu Distrik Satu Industri*), Filipina (*One Town One Product*), dan Kamboja (*One Village One Product*) (Triharini *et al.*, 2012). Menurut Patrisina *et al.* (2011), OVOP dalam sepuluh tahun terakhir berkembang hampir di seluruh dunia, dan produk-produknya mendapat respon cukup besar dari *buyers* di setiap negara. Konsep OVOP mengutamakan produk unik yang ada di setiap daerah dan keunikan tersebut menyangkut kultur budaya, lingkungan, bahan baku, pengerjaan, dan proses produksinya. Pengembangan OVOP melibatkan banyak pihak dengan kepentingannya masing-masing. Pencapaian peningkatan pendapatan masyarakat menjadi upaya pemerintah memberi keleluasaan masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah produk. Proses harmonisasi antara pemerintah dan masyarakat perlu dijabarkan dalam kebijakan yang dinamis, sehingga diperlukan pendekatan sistemik untuk mengevaluasi keadaan yang optimal dengan memprioritaskan kepentingan beberapa pihak lainnya. Pemodelan sistem dinamik dapat memfasilitasi integrasi aspek-aspek ini (Ferretti dan Pomarico, 2013) Pendekatan sistem dinamik dapat menganalisis perubahan oleh interaksi komponen yang mempengaruhi peningkatan produk unggulan untuk memperoleh gagasan kebijakan yang dinamis dan tepat sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan daya saing produk di Kabupaten Sumbawa.

Secara umum kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis komoditas berbasis sumber daya lokal yang prospektif akan memiliki daya saing dan melihat keterkaitan produksi dengan proses hulu dan hilirnya, serta merumuskan permasalahan serta rekomendasi dalam rangka penerapan konsep OVOP di Kabupaten Sumbawa. Secara lebih rinci kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi komoditas pertanian dan bentuk produk yang dipasarkan di desa pada kawasan-kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi daya saing.

2. Membuat ranking komoditas pertanian dan bentuk produk yang teridentifikasi di desa pada kawasan-kawasan strategis daerah yang telah ditetapkan di Kabupaten Sumbawa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan metode survei, dengan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sehingga hasil pengolahan data dapat mewakili populasi yang relatif besar jumlahnya.

Lingkup lokasi penelitian adalah wilayah desa Labangka, Desa Batu Dulang, Desa Pelat, Desa Jotang, Desa Labuhan Jambu, Desa Luar, Desa Juru Mapin, Desa Moyo merupakan desa-desa yang terletak di kawasan strategis daerah Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama 4 (empat) bulan, terhitung dari persiapan hingga selesainya laporan akhir.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data subyek, berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi responden. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer mengacu pada informan yang diperoleh melalui wawancara dengan responden, adapun responden adalah tingkat rumah tangga/kelompok dan/atau pelaku usaha di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh antara lain dari Dinas/Instansi yang berhubungan sektor komoditas pertanian tanaman pangan, komoditas perkebunan, komoditas peternakan, dan komoditas perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pusat Statistik di lingkup Kabupaten Sumbawa.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan data sekunder, survei dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Selain pelaku usaha, wawancara juga dilakukan terhadap pelaku tataniaga pemasaran produk utama, rumah tangga dan atau industri pengolah, Pelaku usaha pariwisata serta informan kunci lain di masing-masing lokasi penelitian pada masing-masing Kecamatan. Berdasarkan substansi data dan dari aspek produksi akan dilakukan pemetaan wilayah produksi di tingkat Kecamatan yang meliputi pola tanam, teknologi produksi, skala usaha, tingkat produksi dan produktivitas. Selain itu juga akan diidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi pelaku usaha (petani/pekebun/peternak/petani ikan atau nelayan) dan atau pemerintah daerah terkait dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi di wilayahnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Komoditi Unggulan Daerah Kabupaten Sumbawa Menurut Kecamatan

Produk/komoditi tanaman pangan khusus padi sawah memiliki skoring tertinggi dan penyebaran terdapat di 16 kecamatan di Kabupaten Sumbawa dengan dua kecamatan yang paling dominan yaitu Kecamatan Moyo Hilir dan Kecamatan Unter Iwes (Skoring 5,0), dan diikuti oleh produk/komoditi jagung yang tersebar di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Utan, Kecamatan Rhee, dan Kecamatan Labangka. Sektor peternakan dengan produk/komoditi sapi mendominasi di dua kecamatan yaitu Kecamatan Unter Iwes dan Kecamatan Moyo Hilir. Sektor perikanan dengan produk/komoditi penangkapan ikan berada di Kecamatan Tarano dan Kecamatan Lab. Badas. Sektor perkebunan dengan produk/komoditi kopi dan kelapa berada di Kecamatan Batu Lanteh dan Kecamatan Lab. Badas. Sektor kehutanan dengan produk/komoditi lebah madu berada di Kecamatan Batu Lanteh.

Hasil identifikasi produk unggulan di setiap kecamatan untuk lintas sektor menunjukkan bahwa setiap produk memiliki karakteristik ekonomi lokal yang paling besar dan berada pada >2 lokasi yang berbeda, sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan kurang terciptanya pengembangan produk, karena pada hakekatnya jenis komoditas unggulan berjumlah satu sehingga dapat tercipta spesifikasi daerah tertentu yang akan lebih mudah dikenali dan lebih fokus dalam pengembangan usahanya. Pengembangan produk setiap desa akan dapat memberikan corak pertumbuhan perekonomian yang berbeda. Pengembangan produk/komoditi unggulan akan dapat meningkatkan roda perekonomian terutama pada kawasan strategis di Kabupaten Sumbawa. komposisi produk unggulan lintas sektor di Kabupaten Sumbawa masih bergantung pada sektor pertanian dalam arti luas meliputi padi-palawija, peternakan, perikanan, sayuran, dan buah-buahan.

Pengembangan wilayah kawasan strategis di Kabupaten Sumbawa untuk komoditi/produk unggulan dalam penelitian dhususkan pada kawasan strategis pengembangan wilayah dengan setiap jenis komoditas unggulan tersebut dibedakan pada tiga 'produk' yang berbeda, yaitu kelompok produk hasil segar (*fresh product*), hasil olahan berupa pangan atau kerajinan (*processed product*), dan produk non

pertanian yang mengacu pada hasil perangkangan masing-masing. Persentase 15 jenis produk/komoditi unggulan terdiri dari 7 produk masuk kategori *fresh product* dan 7 produk (46,7 %) masuk kategori *processed product* (46,7 %) dan sisanya masuk kategori non-pertanian(6,7 persen). Produk segar (jagung, sapi, padi sawah, madu lebah Trigona, kopi, kemiri, dan rumput laut) merupakan produk yang memiliki daya saing tinggi di pasaran, baik ciri, kualitas maupun harga yang kompetitif serta jangkauan pemasaran yang luas, baik di dalam negeri maupun global.

Produk olahan (terasi, krupuk ikan, kopi bubuk, minyak kemiri, permen susu, gula kelapa) meliputi (1) produk yang mempunyai kandungan lokal menonjol dan inovatif di sektor pertanian, industri, dan jasa; (2) mempunyai ciri khas daerah karena melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat); (3) mempunyai jaminan dan kandungan bahan baku yang cukup banyak, stabil, dan berkelanjutan; (4) difokuskan pada produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi, baik dalam kemasan maupun pengolahannya; (5) secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan SDM masyarakat; (6) ramah lingkungan, tidak merusak lingkungan, berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat. Produk non pertanian (*Kre sesek*) meliputi mempunyai ciri khas daerah karena melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat), dan secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan SDM masyarakat namun kurang memiliki daya saing di pasaran. Beberapa produk unggulan daerah di Kabupaten Sumbawa memiliki permasalahan utama, yaitu pemasaran, standarisasi produk, dan modal.

2. Perangkangan Komoditas Pertanian dan Bentuk Produk yang Teridentifikasi Pada Kawasan-Kawasan Strategis Daerah

Perangkangan (prioritas) produk/komoditi berdasarkan sektor dengan mengkaji potensi ekonomi dan sumberdaya alam pada kawasan strategis di Daerah Kabupaten Sumbawa disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perangkangan produk di Kabupaten Sumbawa sektor tanaman pangan, peternakan dan perikanan lebih unggul dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh potensi sumberdaya alam, iklim, minat masyarakat dan dukungan program pemerintah.

TABEL I
PERANGKANGAN PRODUK BERDASARKAN SEKTOR DI KABUPATEN SUMBAWA

No	Sektor	Rangking	Product		
			<i>Fresh product</i>	<i>Processed product</i>	<i>Non-pertanian</i>
1	Tanaman Pangan	1	Jagung	-	-
2	Tanaman Pangan	2	Padi	-	-
3	Peternakan	3	Sapi	-	-
4	Perikanan	4	Rumput Laut	-	-
5	Perkebunan	5	Kopi	-	-

6	Perkebunan	6	Kemiri	-	-
7	Industri	7		Kopi Bubuk	-
8	Industri	8		Minyak Kemiri	-
9	Industri	9	-	Permen Susu	-
10	Industri	10	-	-	Kre Seseq
11	Peternakan	11	Madu Trighona		-
12	Industri	12		Gula Kelapa	-
13	Industri	13	-	Gula Aren	-
14	Industri	14		Kerupuk Ikan	-
15	Industri	15		Terasi/Masin	-

Sumber: Data Primer (2017)

TABEL III
RANTAI NILAI PROSES PRODUK/KOMODITAS UNGGULAN DAERAH KABUPATEN SUMBAWA

No.	Produk	Proses Utama	Logistik Masuk	Operasi	Logistik Keluar	Pemasaran, penjualan dan pelayanan
1.	Jagung	Aktivitas Sumber daya , Kapasitas/ kompetensi	Penanaman dan pemeliharaan (budi daya jagung lahan kering) Lahan dan iklim mendukung Komoditas jagung diusahakan oleh masyarakat setempat Budidaya jagung diusahakan sejak awal desa dibuka untuk transmigran Perawatan dan pemeliharaan yang cukup intensip dengan dukungan teknologi dari pemerintah daerah Merupakan salah satu produk unggulan daerah yang diprioritaskan pengembangannya	Persiapan/pengolahan lahan Pengolahan pasca panen	Pengiriman jagung ke eksportir	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah/kabupaten)
2.	Sapi	Aktivitas Sumber Daya , Kapasitas/ kompetensi	Pemeliharaan dan budidaya Lahan dan iklim mendukung Budidaya sapi diusahakan oleh masyarakat setempat Perawatan dan pemeliharaan yang cukup unik yaitu system lepas/LAR dengan dukungan dari pemerintah daerah Merupakan produk unggulan daerah yang diprioritaskan pengembangannya		Pengiriman sapi ke eksportir	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah/kabupaten)
3.	Padi	Aktivitas Sumber Daya , Kapasitas/ kompetensi	Pemeliharaan dan budidaya Lahan dan iklim mendukung Budidaya padi diusahakan oleh masyarakat setempat Perawatan dan pemeliharaan yang intensip dengan dukungan dari pemerintah daerah (lembaga penyuluh)	Pengolahan pasca panen (penjemuran)	Pengiriman padi ke eksportir	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah/kabupaten)

4.	Kemiri	Aktivitas	Pemeliharaan dan budidaya	Pengolahan pasca panen (penjemuran dan pengupasan)	Biji kemiri	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah/kabupaten)
		Sumber Daya , Kapasitas/ kompetensi	Lahan dan iklim mendukung Budidaya diusahakan oleh masyarakat setempat			
	Produk Olahan Kemiri	Aktivitas	Bahan baku diperoleh dari petani setempat	Pembuatan dilakukan secara sederhana, dimana tahapan meliputi: biji kemiri diparut/blender secara utuh; lalu ditambahkan air secukupnya dan diperas. Metode ini dilakukan secara berulang, hingga air perasan menjadi bening. Terakhir santan disimpan di dalam tempat tertutup dan diaman selama 24 jam; Setelah 24 jam, goreng santan tersebut hingga minyaknya keluar;	Minyak kemiri dalam kemasan. Bentuk kemasan yang paling banyak diproduksi yaitu 125 ml	Sumbawa dan beberapa kota di NTB dan Surabaya
		Sumber Daya , Kapasitas/ kompetensi				
5.	Kopi	Aktivitas	Penanaman dan budidaya Pemetikan dan pemanenan (petik merah)	Pengolahan pasca panen Pengolahan biji kopi menjadi kopi olahan	Pengiriman biji kopi ke luar daerah	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah)
		Sumber Daya , Kapasitas/ kompetensi	Lahan dan iklim mendukung Budidaya diusahakan oleh masyarakat setempat sejak jaman dulu Komoditas kopi diusahakan dengan perkebunan rakyat Mayoritas kopi yang diusahakan adalah kopi robusta dan kopi Arabica karena memiliki peluang ekspor yang tinggi Perawatan dan pemupukan pohon kopi	Pemilihan buah yang dipanen (sortasi hanya utk buah kopi yang berwarna merah dan segar Pengupasan kulit buah Pencucian buah yang diselimuti lender Pengeringan biji kopi dibawah sinar matahari sampai kadar air 12,5 % Pengolahan biji kopi sdh mulai dari tingkat petani	Pengiriman dilakukan menggunakan jasa transportasi	Biji kopi yang dihasilkan dijual keluar daerah
		Pengadaan	Bibit kopi diperoleh dengan cara melakukan pembibitan secara mandiri didalam kelompok tani maupun melalui bantuan pemerintah daerah (Dishutbun) Ketersediaan pupuk dan peralatan diperoleh dengan cara membeli			

	Produk Kopi	Kapasitas Pemerintah Daerah Infrastruktur	Terdapat pembinaan dan peningkatan kapasitas produksi kopi Jaringan jalan dan transportasi utk mendukung diperolehnya bahan baku dari luar daerah belum memadai		Belum terdapat jaringan jalan dan transportasi yang memadai	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah/kabupaten)
		Sumber Daya manusia		SDM berasal dari desa yang mengembangkan tanaman kopi Kemampuan penanaman kopi sudah tumbuh sejak jaman dulu Kopi Indonesia, yang mensosialisasikan pemrosesan kopi dan standarisasi secara aktif	Terdapat fasilitas transportasi	Terdapat hubungan kerjasama dengan pihak mitra (koperasi/kelompok usaha)
		Pengembangan	Terdapat kelompok tani Terdapat kegiatan pembinaan dari pemerintah		-	-
		Kapasitas pemerintah daerah	-	Proses pengolahan dan pemasaran kopi bubuk dikembangkan dan disosialisasikan oleh kelompok tani dan pemerintah daerah	-	-
7.	Terasi Udang dan Masin Udang	Aktivitas	Penangkapan hasil laut (udang)	Ebi/udang kecil dibersihkan, direbus, ditumbuk dengan alat sederhana (seperti nisung) dengan tambahan bumbu (garam dan cabe), lalu disimpan. Produk dapat bertahan selama 3 bulan	Terasi Udang dihasilkan rata-rata 20-50 kg per hari	Pemasaran di sekitar wilayah kecamatan Terano dan Empang dan beberapa kios/toko di Kota Sumbawa Besar
		Sumber daya, Kapabilitas/kompetensi	Penangkapan oleh Nelayan setempat, menggunakan alat tangkap sederhana Rata-rata hasil tangkapan nelayan Desa Labu Bontong 451 Ton/Tahun (Kecamatan Terano Dalam Angka, 2015)			
		Aktivitas	Pengakapan hasil laut (ikan tenggiri dan ikan barakuda)	Proses pembuatan secara tradisional	Kerupuk ikan dalam kemasan ½ kg, dan ¼ kg. Rata-rata produksi 10 kg/hari	Pemasaran dilakukan kabupaten Sumbawa dan laur kabupaten Sumbawa
8.	Krupuk Ikan	Aktivitas	Pengakapan hasil laut (ikan tenggiri dan ikan barakuda)	Proses pembuatan secara tradisional	Kerupuk ikan dalam kemasan ½ kg, dan ¼ kg. Rata-rata produksi 10 kg/hari	Pemasaran dilakukan kabupaten Sumbawa dan laur kabupaten Sumbawa
		Sumber daya, Kapabilitas/kompetensi				
9.	Madu Trigona	Aktivitas	Budidaya dan pemeliharaan	Persiapan/pengolahan lahan Pengolahan pasca panen	Pengiriman madu ke luar kota	

		Sumber Daya , Kapasitas/kompetensi	Lahan dan iklim mendukung budidaya diusahakan oleh masyarakat setempat Perawatan dan pemeliharaan yang cukup intensip dengan dukungan teknologi dari pemerintah daerah Merupakan salah satu produk unggulan daerah yang diprioritaskan pengembangannya Bahan baku dibeli dari petani peternak setempat			
10.	Permen Susu	Aktivitas		Proses pembuatan masih dilakukan secara sederhana, dimana susu diaduk dalam penggorengan besar sampai menjadi gulali berwarna coklat. Lalu adonan diratakan diatas loyang. Tahapan terakhir yakni memotong dalam bentuk balok yang berukuran sama	Penjualan permen susu	-
11.	Gula Kelapa	Sumber daya, Kapabilitas/kompetensi Aktivitas	Tenaga kerja dari daerah setempat Penanaman dan Pemeliharaan dan Budidaya pohon kelapa Penderesan (pengambilan nira)	Persiapan dan kebersihan peralatan Pengolahan Pasca panen Pengolahan nira kelapa menjadi Gula cetak dan gula semut	Pengiriman gula cetak, dan atau bahan setengah jadi untuk diproses menjadi gula semut (ke pengepul)	Pemasaran gula cetak ke pasar regional, pengiriman gula ditingkat regional maupun nasional
		Sumber Daya, Kapabilitas /Kompetensi	Lahan dan iklim yang mendukung penanaman pohon kelapa Komoditas kelapa diusahakan oleh masyarakat Budidaya tanaman kelapa dilaksanakan sejak jaman dulu Penderesan dilakukan setiap hari dua kali Perawatan dan pemeliharaan yang cukup mudah, dengan intuisi dan pendampingan distanbun		Pengiriman dilakukan menggunakan jasa transportasi	Gula cetak didistribusikan ke; pasar dalam dan luar daerah , ke Pengepul dan pengecer
12.	Kre Seseq/ Kre Alang (kain tenun khas Sumbawa)	Aktivitas	Benang diperoleh dari luar	Kre seseq dibuatkan dengan peralatan sederhana berbahan baku kayu. Peralatan tersebut: penyangga, lekat, sisir, tolang guren, golong kecil/besar, pelinting, pelok dan belida. Rata-rata waktu yang dibutuhkan 1 bulan/kain tenun “kre seseq” Produksi kain mencapai 25	Kain tenun “kre seseq” bermacam-macam motif khas sumbawa	Sumbawa, Kab/kota di NTB, Pasar nasional dan luar negeri
		Sumber daya, Kapabilitas/k	Tenaga kerja diperoleh dari daerah setempat.			

	ompentensi	Jumlah tenaga kerja mencapai 100 orang	kain/bulan			
13.	Gula Aren	Aktivitas	Penanaman dan Pemeliharaan dan Budidaya pohon kelapa Penderesan (pengambilan nira)	Persiapan dan kebersihan peralatan Pengolahan Pasca panen Pengolahan nira kelapa menjadi Gula cetak dan gula semut	Pengiriman gula cetak, dan atau bahan setengah jadi untuk diproses menjadi gula semut (ke pengepul)	Pemasaran gula cetak ke pasar regional, pengiriman gula ditingkat regional maupun nasional
	Sumber daya, Kapabilitas/kompetensi	Lahan dan iklim yang mendukung penanaman pohon kelapa Komoditas kelapa diusahakan oleh masyarakat Budidaya tanaman kelapa dilaksanakan sejak jaman dulu Penderesan dilakukan setiap hari dua kali Perawatan dan pemeliharaan yang cukup mudah, dengan intuisi dan pendampingan distanbun			Pengiriman dilakukan menggunakan jasa transportasi	Gula cetak didistribusikan ke; pasar dalam dan luar daerah, ke pengepul dan pengecer
14.	Rumput Laut	Aktivitas	Penanaman dan pemeliharaan (budidaya rumput laut)	Persiapan/pengolahan lahan Pengolahan pasca panen	Pengiriman rumput laut ke eksportir	Pemasaran ditingkat regional dan nasional (keluar daerah/kabupaten)
	Sumber daya, Kapasitas/kompetensi	Lahan dan iklim mendukung Komoditas rumput laut diusahakan oleh masyarakat setempat Budidaya rumput laut diusahakan sejak awal desa dibuka untuk transmigran Perawatan dan pemeliharaan yang cukup intensip dengan dukungan teknologi dari pemerintah daerah Merupakan salah satu produk unggulan daerah yang diprioritaskan pengembangannya				

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi produk/komoditas yang berpotensi terhadap daya saing (1) Produk/komoditi tanaman pangan khusus padi sawah memiliki skoring tertinggi dan penyebaran terdapat di 16 kecamatan di Kabupaten Sumbawa dengan dua kecamatan yang paling dominan yaitu Kecamatan Moyo Hilir dan Kecamatan Unter Iwes dan diikuti oleh produk/komoditi jagung yang tersebar di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Utan, Kecamatan Rhee, dan Kecamatan Labangka; (2) Sektor peternakan dengan produk/komoditi sapi mendominasi di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Unter Iwes dan Kecamatan Moyo Hilir; (3) Sektor

perikanan dengan produk/komoditi penangkapan ikan berada di Kecamatan Tarano dan Kecamatan Lab. Badas; (4) Sektor perkebunan dengan produk/komoditi kopi dan kelapa berada di Kecamatan Batu Lanteh dan Kecamatan Lab. Badas; (4) Sektor kehutanan dengan produk/komoditi lebah madu berada di Kecamatan Batu Lanteh

2. Komoditas unggulan desa berdasarkan kawasan strategis meliputi 15 jenis produk/komoditi unggulan terdiri dari 7 produk masuk kategori *fresh product*, dan 7 produk masuk kategori *processed product*, dan sisanya masuk kategori non-pertanian, terdiri dari (1) Produk segar terdiri dari jagung, sapi, padi sawah, madu lebah Trigona, kopi, kemiri, dan rumput laut; (2) Produk olahan terdiri terasi, krupuk ikan, kopi bubuk, minyak

kemiri, permen susu, gula kelapa); (3) Produk non pertanian (Kre sesek).

One Village One Product (OVOP) merupakan salah satu strategi pengembangan wilayah melalui penerapan produk unggulan pada setiap kawasan, dimana dapat diterapkan di desa maupun kota dengan karakter yang ditimbulkan masing-masing. OVOP dapat dijadikan sebagai penciptaan kegiatan perekonomian yang baru dan unik dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki kawasannya disebabkan oleh adanya persaingan yang menuntut penciptaan karakteristik produk yang berbeda dengan kawasan lainnya. Hasil telaahan dan analisis data sebelumnya terkait dengan Program OVOP di Kabupaten Sumbawa, maka dengan ini disampaikan rekomendasi berupa kebijakan pengembangan konsep OVOP di Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dalam dua perspektif:

1. Pertama, dari sudut pandang waktu pelaksanaan maka dibedakan atas kebijakan pengembangan untuk jangka menengah (tiga hingga lima tahun) dan kebijakan pengembangan untuk jangka panjang (hingga 20 tahun).
2. Sedangkan yang kedua, dari sisi peran parapihak (*stakeholders*) maka dapat dilihat peran *stakeholders* yang dikelompokkan menurut kelompok ABG (*Academician/Akademisi, Businessman/Swasta* pengusaha, dan *Government/Pemerintah*). Pendekatan ini juga dikenal sebagai *Triple Helix* yaitu suatu istilah untuk menyebutkan peran serta dan kerja sama tiga elemen pembangunan yaitu pemerintah, pengusaha, dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah [Bappeda]. 2016. Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sumbawa. Bappeda Kabupaten Sumbawa. Sumbawa Besar.
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah [Bappeda]. 2016.. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sumbawa 2016-2021. Bappeda Kabupaten Sumbawa. Sumbawa Besar.
- [3] Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Sumbawa. Sumbawa
- [4] David, F.R. 2004. Konsep Manajemen Strategis. PT. Indeks. Jakarta.
- [5] Irham Fahmi. 2013. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung Jawa Barat.
- [6] Irham Fahmi. 2016. Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif. Rajawali Pers. Jakarta.
- [7] Mudrajad Kuncoro. 2011. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- [8] Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3. Erlangga. Jakarta
- [9] Rabet, Gholamreza., Mohammad Javad Sheikhdavoodi., Houshang Bahrami dan Mohammadhashem Moosavihaghighi. 2015. A System Dynamics Design for The Structure of Irrigated Wheat Mechanization in Fars Province (Southwest Iran). African Journal of Agricultural Research. Vol. 10(24), pp. 2415-2420, 11 June, 2015 . DOI: 10.5897/AJAR11.1018.
- [10] Sugiharto dan Syamsul Rizal. 2008. Gerakan OVOP sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan Daerah.
- [11] Triharini, Meirina, Dwinita Larasati dan R. Susanto. 2014. Pendekatan *One Village One Product* (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah: Studi Kasus: Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. LPPM ITB, ITB J. Vis. Art & Des, Vol. 6, No. 1, 2014, 29-42.